

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR *LAY-UP SHOOT* BOLA BASKET

(Studi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Magetan)

Rosi Nur Rahmawati*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*rosirahmawati16060464170@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi peserta didik. Dalam aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik perlu adanya suatu pembelajaran yang efektif. Dengan adanya interaksi yang baik antar peserta didik dalam aktifitas pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran efektif yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh teman sebaya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magetan dan seberapa besar pengaruhnya. Dalam penelitian ini pengambilan data dilaksanakan 4 pertemuan, *pre-test*, *treatment I*, *treatment II*, dan *post-test*. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang desainnya menggunakan *one group pre test-post test design*, dengan menggunakan sampel kelas X-MIA-2 SMA Negeri 2 Magetan. Berdasarkan hasil dari analisis statistika terdapat adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up shoot* adanya peningkatan pada hasil tes pengetahuan sebesar 18.09 %, sedangkan pada tes keterampilan terdapat adanya peningkatan sebesar 27.80 %. Maka, penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: pengaruh, tutor sebaya, *lay-up shoot*, bola basket

Abstract

Physical education, sports, and health (PJOK) is an educational process which is actively and consistently carried out across a variety of activity designed to improve physical safety, motor skills, healthy living, athletic activity, and motivational education. Good learning is expected in the learning activities of teachers and students. Students are supposed to achieve mastery in learning with a good mastery of students in learning activities. The teacher needs an effective learning strategy in the learning process to allow the students to master the lesson. By using the peer-tutoring method, students are divided into several groups to help the students become more active in learning with their peers. This research aims to find out the effect of peer-tutoring learning methods of SMA Negeri 2 Magetan tenth-grade students on the lay-up shooting results in basketball. This research required four meetings; pre-test, the treatment I, treatment II, and post-test. The design of this research is experimental research which uses one group pre-test-post test design by using a sample from class X-MIA-2 of SMA Negeri 2 Magetan. Based on the findings of the statistical review, the impact of peer tutoring methods on the research outcomes of tests was increased up to 18.09%, compared to a 27.80% increase on the skills test. Therefore, the peer-tutoring method can be used to enhance learning efficiency for students in physical education.

Keywords: influence, peer tutoring, lay-up shoot basketball

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang mengaitkan gerakan anggota badan yang mempunyai tujuan agar kebugaran jasmani dapat meningkat. Olahraga disebut juga suatu kegiatan yang menyenangkan, oleh karena itu sebagian besar peserta didik banyak yang tertarik untuk mengembangkan bakat dan minat dengan memilih berbagai macam jenis cabang olahraga. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, sikap sportif, dan kecerdasan emosi peserta didik. Sedangkan menurut Yulianawati (2016) PJOK merupakan suatu wadah atau wahana yang digunakan untuk mendidik anak baik secara jasmani maupun rohani nya agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik, sehingga mempunyai kepribadian yang baik pula.

Dalam pembelajaran PJOK di SMA pada saat penyampaian materi sebagai seorang guru harus memiliki ide-ide yang inovatif, efektif, kreatif, menyenangkan, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Sunhaji (2014), proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus bisa melakukan pendekatan, membuat variasi, maupun modifikasi dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik menurut usianya, khususnya peserta didik tingkat menengah atas yang cenderung suka bermain dengan teman, sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memahami materi.

Peserta didik di tingkat SMA dengan usia 16-18 tahun dengan karakteristik yang suka bermain dengan teman sebaya atau berkelompok. Sebagai guru harus dapat memahami karakter peserta didik dimana usia tersebut tidak hanya ada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan selain itu juga harus mencakup aspek mental, emosional, dan spiritual yang ada pada peserta didik. Menurut Ali *et al.* (2015), pembelajaran dengan tutor sebaya memiliki dampak yang sangat positif untuk peserta didik. Dalam pembelajaran metode belajar peserta didik biasanya ragu untuk bertanya kepada tutor atau guru mereka. Mereka merasa kurang nyaman apabila bertanya dengan tutor atau guru, lain halnya dengan teman sebaya. Dalam hal ini peserta didik yang menjadi tutor adalah mereka yang memiliki

tingkat yang sama atau teman sebaya yang mampu melakukan hal yang sama atau memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tutor memiliki peran penting dalam produktivitas dan efisiensi pembelajaran teman sebaya. Evaluasi yang tepat dari proses pembelajaran tutor sebaya juga bisa dilakukan untuk peningkatan kegiatan belajar. Dengan mengajarkan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Jadi, tutor atau guru tidak hanya membantu diri mereka sendiri tetapi juga membantu peserta didik untuk menjadi seorang tutor atau guru bagi teman sebaya nya. Karena tutor sebaya memiliki dampak yang besar bagi pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.24 tahun 2016, pada pembelajaran PJOK yang ada di kelas X terdapat kompetensi dasar yaitu menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik. Pada kurikulum 2013, bola basket merupakan salah satu topik pembelajaran yang bisa digunakan di kelas X. Bola basket adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim dan pemenang ditentukan oleh jumlah poin terbanyak yang dicetak oleh salah satu tim (Kartiko *et al.*, 2019). Untuk mencetak poin, ada berbagai macam teknik dasar, salah satunya adalah *lay-up shoot*. Menurut Candra *et al.* (2017) bahwa, *lay up shoot* merupakan teknik dasar yang paling mudah dilakukan. Dalam proses pembelajaran *lay-up shoot* banyak peserta didik yang masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan *lay-up shoot* dengan baik dan benar. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat merubah metode pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketertarikan dan dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari gerakan *lay-up shoot* dengan baik dan benar agar mendapat hasil belajar yang baik. Menurut Lestari (2015), hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran atau belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah masih banyak nilai peserta didik yang memiliki nilai keterampilan dalam pembelajaran PJOK masih kurang dan belum mencapai ketuntasan, khususnya pada materi pembelajaran bola basket. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan tahapan *lay-up shoot*. Dan pada saat guru menyampaikan sebuah materi hanya sebagian peserta didik saja yang dapat memahami materi dan kecenderungan peserta didik yang senang bermain dengan teman sebaya, sehingga peserta didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Disamping itu guru hanya memberikan contoh gerakan *lay-up shoot* yang benar sehingga proses pembelajaran terkesan statis dan hanya terpusat kepada guru.

Menurut Rahayu (2013:209), pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dikenal dengan metode pembelajaran yang dilakukan antar peserta didik, hal ini terjadi pada saat peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan tugas, kemudian dapat membantu peserta didik yang lain yang kurang mampu menerima materi pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya yang memiliki ciri-ciri belajar bersama atau berkelompok sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah dan peserta didik tidak memiliki rasa malu untuk melakukan tanya jawab dengan teman sebaya. Disamping itu peserta didik akan memiliki rasa percaya diri dan lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Galbraith dan Winterbottom (2010), pemikiran awal peserta didik tentang peran seorang tutor diawali dengan pemikiran tentang keasyikan menjadi ahli dan memiliki wibawa. Motivasi mereka untuk mempelajari materi yang di picu yaitu dengan menghindari rasa malu dan mampu menjawab pertanyaan dari *tutee*. Seiring dengan kemajuan program tutor sebaya, mereka lebih terfasilitasi dalam pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan keberanian diri dan mendapatkan manfaat dari kesempatan untuk berdiskusi tentang ide-ide pada teman sebaya. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui teman sebaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas X-MIA-2 dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magetan.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Maksim (2018a: 79), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan ketat agar dapat diketahui hubungan sebab dan akibat di antara variable yang ada. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah kelas X SMA Negeri 2 Magetan, penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*, dimana subyek yang dipilih adalah anggota kelompok yang

dapat disebut *Cluster*. Sampel yang terpilih adalah kelas X-MIA-2 dengan jumlah 31 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, yaitu *pre-test*, *treatment 1*, *treatment 2*, dan *post-test* dan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magetan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes pengetahuan dan keterampilan. Tes pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal pengetahuan terkait dengan pembelajaran *lay-up shoot* bola basket dan selanjutnya dengan tes keterampilan melakukan gerakan *lay-up shoot* bola basket. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu uji, deskriptif, uji normalitas, dan uji-T (*T-test*). Menurut Maksim (2018b: 207), uji-T (*t-test*) disebut juga sebagai teknik statistik yang digunakan sebagai alat untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rata-rata yang diperoleh dari dua distribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Perhitungan Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan

Deskripsi Data	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata	74.83	74.67
Minimal	35.00	45.00
Maximal	95.00	100.00
Standar Deviasi	15.24	13.90
Varian	232.47	193.22
Peningkatan %	18.09%	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil dari perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik X-MIA-2 terdapat adanya peningkatan pada hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang *lay-up shoot* sebesar 18.09%.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Perhitungan Pre-Test dan Post-Test Keterampilan

Deskripsi Data	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata	51.61	63.54
Minimal	25.00	32.50
Maximal	90.00	100.00
Standar Deviasi	24.17	20.07
Varian	584.39	402.82
Peningkatan	27.80%	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil dari perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik X-MIA-2 terdapat adanya peningkatan pada hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan *lay-up shoot* sebesar 27.80%.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Deskripsi	Tes	Z	Sig	Kesimpulan
Pengetahuan <i>Lay-up Shoot</i>	Pre	0.149	0.079	Normal
	Post	0.122	0.200	Normal
Keterampilan <i>Lay-up Shoot</i>	Pre	0.195	0.004	Tidak Normal
	Post	0.117	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai dari sig pada sebuah distribusi data yang akan diketahui normal atau tidaknya data tersebut. Menurut tabel di atas, apabila $p\text{-value} > \alpha$ (0.05) maka dinyatakan normal, namun apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0.05) maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Perhitungan T-Test Sampel Sejenis

Variabel	Tes	Mean	Selisih	Z	Sig
Pengetahuan	Pre	74.83	0.16	-0.229	0.819
	Post	74.67			
Keterampilan	Pre	51.61	-11.93	-3.693	0.000
	Post	63.54			

Berdasarkan hasil tabel 4 hasil perhitungan nilai pengetahuan menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.819 > 0.05$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikansi. Hasil perhitungan nilai keterampilan menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikansi.

Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya merupakan strategi guru agak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dimana peserta didik yang lebih memahami materi akan mengajarkan materi tersebut kepada teman yang kurang memahami atau mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas belajar sesuai dengan materi. Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umi Hanifah mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran PJOK dapat mengembangkan keterampilan gerak peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan dapat menciptakan komunikasi yang baik antar peserta didik. Pada penelitian ini pertemuan pertama dilakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan dengan pengetahuan dan keterampilan yakni peserta didik melakukan *lay-up shoot* kanan dan *lay-up shoot* kiri yang masing-masing dilakukan sebanyak 5 (lima) kali. Dalam pelaksanaan *pre-test* juga menentukan tutor, dalam penelitian ini tutor ditentukan oleh hasil *pre-test* yang memiliki nilai tertinggi.

Dalam penelitian ini peserta didik diberikan *treatment* (perlakuan) sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan setelah pelaksanaan *pre-test*. Pada pertemuan kedua

peserta didik diberikan *treatment*. Sebelum dilakukan *treatment*, guru memberikan penjelasan dan materi kepada peserta didik yang telah terpilih menjadi tutor yang akan memberikan penjelasan kepada kelompoknya masing-masing. Dalam proses pembelajaran, tutor sangat antusias dalam memberikan materi kepada kelompoknya mulai dari menjelaskan teknik dasar *lay-up shoot* dan memberikan contoh gerakan secara langsung, tutor juga membenarkan gerakan apabila ada anggota kelompoknya yang melakukan teknik gerakan yang salah. Peserta didik sangat antusias juga untuk melakukan tanya jawab kepada tutor, karena peserta didik memiliki kedekatan dengan teman satu kelas yang menjadikan peserta didik tidak merasa malu untuk bertanya dan mengutarakan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya keterlibatan peserta didik yang selalu aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan kerjasama antar teman kelompoknya maka akan menimbulkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik. Setelah dilaksanakan *treatment* selama 2 kali pertemuan, selanjutnya pada pertemuan terakhir dilaksanakan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment* materi *lay-up shoot* bola basket. Pada pelaksanaan *post-test* dalam penelitian ini memberikan tes yang sama pada saat *pre-test* yaitu tes pengetahuan dan tes keterampilan *lay-up shoot* kanan dan *lay-up shoot* kiri yang masing-masing dilakukan sebanyak 5 (lima) kali percobaan.

Hasil tes pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 18.09% dan hasil dari tes keterampilan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27.80%. Peningkatan tersebut dihasilkan setelah peserta didik diberikan *treatment* selama dua pertemuan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan metode pembelajaran tutor sebaya yang diarahkan langsung oleh tutor dan tutor juga selalu memberikan teknik yang benar kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan statistik menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya terdapat pengaruh yang signifikan, dibuktikan dalam hasil dari Uji T terdapat adanya peningkatan. Maka, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magetan dapat dinyatakan diterima.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan, baik dalam hasil tes pengetahuan maupun tes keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Adapun hasil dari analisis data besarnya pengaruh dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar *lay-up shoot* bola basket pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magetan terdapat peningkatan pada tes pengetahuan sebesar 18.09%, sedangkan pada tes keterampilan terdapat adanya peningkatan sebesar 27.80%.

Saran

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian, dalam penelitian ini memberikan saran agar bermanfaat, yaitu:

1. Bagi guru PJOK agar lebih memperhatikan metode pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan semangat.
2. Bagi peserta didik agar lebih antusias, serius, dan semangat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Anwer, M., & Jaffar, A. (2015). Impact of Peer Tutoring on Learning of Students. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(2), 61-66.
- Candra, O., Asmawi, M., & Tangkudung, J. (2017). The Effect Leg Muscle Explosive Power, Flexibility, Hand Eye Coordination and Confidence of Skill Lay Up Shoot Basketball. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3 (2), 162-192.
- Galbraith, J., & Winterbottom, M. (2010). Peer-Tutoring: What's in It for The Tutor? *Educational Studies*, 37 (3), 321-332.
- Kartiko, D. C., Tuasikal, A. R. S., Al Ardha, M. A., & Yang, C. B. (2019). Biomechanical Analysis of Ball Trajectory Direction in Free Throw. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 335, 449-453.

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115-125.

Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Edisi Kedua. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. (2018b). *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). No. 24 Tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2 (2), 30-46.

Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2 (1), 101-112.